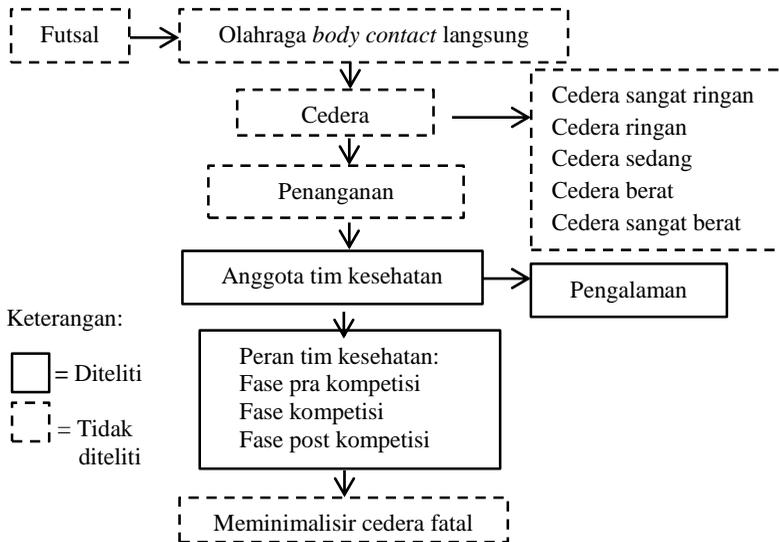


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga *body contact* langsung yang dapat menimbulkan cedera. Cedera tersebut dapat diindikasikan dengan cedera sangat berat, cedera berat, cedera sedang, cedera ringan, dan cedera sangat ringan. Cedera pada olahraga futsal apabila tidak ditangani secara tepat dapat menimbulkan cedera yang fatal. Subjek yang berperan dalam penanganan cedera olahraga futsal yaitu tim kesehatan olahraga. Melalui peran tim kesehatan yang terdiri dari fase pra kompetisi, kompetisi, dan post kompetisi dapat menggambarkan sebuah pengalaman dalam penanganan cedera olahraga. Penanganan cedera olahraga futsal oleh tim kesehatan yang tepat dapat meminimalisir terjadinya cedera fatal.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Sumber: Retnoningsih & Subyono (2015), Junaidi, (2013), dan Arinda (2014).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah pengalaman penanganan cedera olahraga futsal yang dapat diuraikan melalui peran tim kesehatan.

Siti Zulfa, 2018

PENGALAMAN TIM KESEHATAN DALAM PENANGANAN CEDERA OLAHRAGA FUTSAL PUTRI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena kesehatan dan masalah manusia (Sumantri, 2011). Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka dan tidak dogmatis melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia (Hajaroh, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali pengalaman tim kesehatan dalam penanganan cedera olahraga futsal melalui pendekatan kualitatif sehingga dapat menunjukkan fakta yang berhubungan dengan penanganan cedera olahraga futsal.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat

Tempat penelitian yang digunakan peneliti yaitu wisma Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) Gerkopin yang berlokasi di jalan Kolonel Ahmad Syam No. 10, Cikeruh, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

3.3.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dari bulan februari sampai bulan mei. Pada bulan februari peneliti mulai menyusun rencana penelitian, bulan maret pelaksanaan sidang proposal, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data pada bulan april dan pengolahan data serta penyusunan laporan pada bulan mei.

3.4 Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2014). Batasan banyaknya partisipan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu sebanyak 1-10 sampel hingga tercapai saturasi (Afiyanti, 2014). Jumlah partisipan dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada *redundancy* artinya data yang diperoleh telah jenuh. Jika ditambah partisipan lagi tidak dapat memberikan tambahan informasi baru yang berarti

Siti Zulfa, 2018

PENGALAMAN TIM KESEHATAN DALAM PENANGANAN CEDERA OLAHRAGA FUTSAL PUTRI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh anggota tim kesehatan futsal UPI sebanyak lima (5) orang. Dari populasi tersebut terdapat tiga (3) orang tim kesehatan sebagai sampel yang memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan dan dibuktikan dengan kesediaan menandatangani lembar persetujuan yang telah peneliti sediakan. Sampel pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Yang dimaksud *purposive sampling* adalah peneliti memilih dari populasi yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria inklusi yang telah ditentukan yaitu:

1. Anggota tim kesehatan futsal UPI.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penanganan cedera olahraga futsal.
3. Bersedia menjadi partisipan.

Adapun kriteria eksklusi yang telah ditentukan yaitu:

1. Sedang dalam keadaan sakit.
2. Tidak memiliki waktu senggang untuk melakukan wawancara.

Proses pemilihan partisipan diawali dengan mengidentifikasi calon partisipan yang sesuai dengan kriteria sampel. Setelah calon partisipan teridentifikasi dan sesuai dengan kriteria partisipan yang dicari, peneliti menyampaikan penjelasan penelitian yang meliputi judul penelitian, tujuan penelitian, dan cara pengambilan data melalui teknik wawancara. Selanjutnya ditanyakan kesediannya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, apabila calon partisipan mengatakan setuju maka partisipan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai partisipan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Suryana, 2010). Peneliti melakukan wawancara yang diajukan berupa pertanyaan mengenai penanganan cedera olahraga futsal dan peran tim kesehatan dalam penanganan cedera olahraga futsal menggunakan pedoman wawancara dengan format terbuka (*open ended interview*) sebagai bahan untuk dijadikan data yang relevan dalam penelitian.

Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti telah diuji konten untuk memenuhi keabsahan konten. Uji konten tersebut dilakukan peneliti kepada salah satu ahli dalam bidang penanganan

Siti Zulfa, 2018

PENGALAMAN TIM KESEHATAN DALAM PENANGANAN CEDERA OLAHRAGA FUTSAL PUTRI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

cedera olahraga. Hasil uji konten didapatkan hasil perubahan pertanyaan mengenai peran tim kesehatan dalam fase kompetisi. Dilihat dari aspek waktunya fase kompetisi dibedakan menjadi kompetisi pertandingan dan kompetisi liga. Pertandingan kejuaraan olahraga futsal berlangsung secara berturut-turut dalam waktu singkat, sedangkan pertandingan liga olahraga futsal berlangsung sampai tiga bulan dengan frekuensi dua kali dalam satu minggu. Dengan adanya perbedaan masa istirahat dalam pertandingan mengakibatkan perbedaan proses pemulihan kondisi atlet dan kemungkinan cedera lebih tinggi pada pertandingan kejuaraan olahraga futsal. Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara penilaian awal cedera olahraga futsal yang pernah anda lakukan? <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Observe</i> ○ <i>Talk</i> ○ <i>Touch</i> ○ <i>Active movement</i> ○ <i>Passive movement</i>
2	Bagaimana cara anda dalam melakukan penanganan awal (24-72 jam) luka tertutup pada cedera olahraga futsal? <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Rest, Ice, Compress, Elevation.</i>
3	Bagaimana cara anda dalam melakukan penanganan luka terbuka pada cedera olahraga futsal? <ul style="list-style-type: none"> ○ Kontrol perdarahan ○ Bersihkan luka ○ Obati luka ○ Tutup luka
4	Bagaimana peran anda sebagai tim kesehatan dalam fase pra kompetisi olahraga futsal? <ul style="list-style-type: none"> ○ Pemeriksaan kesehatan
5	Bagaimana peran anda sebagai tim kesehatan dalam fase kompetisi pertandingan kejuaraan olahraga futsal? <ul style="list-style-type: none"> ○ Menghadapi dan melakukan penanganan cedera dengan masa istirahat pertandingan singkat
6	Bagaimana peran anda sebagai tim kesehatan dalam fase kompetisi pertandingan liga olahraga futsal? <ul style="list-style-type: none"> ○ Menghadapi dan melakukan penanganan cedera dalam pertandingan
7	Bagaimana peran anda sebagai tim kesehatan dalam fase post kompetisi olahraga futsal? <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan rehabilitasi

Sumber: Mayer (2011), Soemardiawan & Bakar (2014), dan Junaidi (2013).

Siti Zulfa, 2018

PENGALAMAN TIM KESEHATAN DALAM PENANGANAN CEDERA OLAHRAGA FUTSAL PUTRI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam (*in dept interview*). Wawancara mendalam (*in dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Sumantri, 2011). Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pengalaman tim kesehatan dalam penanganan cedera olahraga futsal UPI. Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi namun tetap pada pokok bahasan dan peneliti merekam semua hasil wawancara tersebut dengan menggunakan alat perekam berbasis android. Selain itu, wawancara dilakukan secara terbuka yang artinya partisipan memahami maksud dari wawancara dan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal seperti pedoman wawancara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, memberi penjelasan kepada partisipan, meminta persetujuan partisipan, dan melakukan kontrak waktu dan tempat. Wawancara dilakukan dengan durasi 15-30 menit yang berlokasi di wisma PUSDIKLAT Gerkopin sesuai dengan kesepakatan antara partisipan dan peneliti.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan teori dan ditarik kesimpulan.

Analisis data dimulai dengan cara mempelajari dan menelaah data yang dikumpulkan. Selanjutnya diadakan pengolahan dan interpretasi data mengenai masalah penelitian terkait. Maka model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Braun, Virginia & Clarke (2006) mengatakan bahwa analisis tematik adalah sebuah teknik analisis penelitian kualitatif yang dapat

Siti Zulfa, 2018

**PENGALAMAN TIM KESEHATAN DALAM PENANGANAN CEDERA OLAHRAGA
FUTSAL PUTRI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengidentifikasi, menganalisa dan melaporkan adanya pola- pola yang terdapat dalam data dan menyajikannya dengan terperinci dan lengkap. Enam tahapan analisis tematik (Braun, Virginia & Clarke, 2006) yaitu:

1. **Mengenali data**
Peneliti telah mengumpulkan data dengan mewawancarai praktisi dan menggunakan *recorder handphone* untuk merekam wawancara. Peneliti kemudian menuliskan data lisan ke dalam bentuk teks. Transkrip data lisan dalam bentuk teks dapat menjadi cara yang sangat baik untuk mengenal data. Hal ini membantu peneliti untuk menemukan pola, kode dan mengidentifikasi potensial tema. Setelah transkrip diciptakan, peneliti memeriksa rekaman asli sekali lagi untuk menjaga ke akuratan data. Peneliti selanjutnya membaca kembali transkrip wawancara dengan seksama untuk menemukan ide-ide menarik atau istilah yang dianggap penting untuk dianalisis.
2. **Menginisialkan kode**
Menghasilkan kode awal dari data. Peneliti melakukan pengkodean dari hasil membaca transkrip wawancara dengan seksama dengan membuat catatan dibawah setiap pertanyaan pada wawancara untuk menunjukkan pola potensial.
3. **Mencari tema**
Tema merupakan makna yang lebih luas dari kode, pola yang koheren dan bermakna dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada fase ini peneliti mulai memilah dan menyusun kode yang berbeda ke dalam tema yang dianggap potensial.
4. **Meninjau tema**
Peneliti meninjau kembali tema-tema yang sudah dibuat. Hubungan diantara tema dan kode harus jelas dan koheren. Oleh karena itu, peneliti perlu membaca kembali kode-kode yang sudah dikumpulkan untuk setiap tema. Apabila ada tema yang dianggap tidak sesuai maka tema tersebut dapat direduksi atau dihilangkan. Tema yang dianggap potensial juga dapat muncul pada tahap ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan tema yang akurat.
5. **Mendefinisikan tema dan nama tema**
Menjelaskan hal pokok dari data yang telah ditemukan. Membuat sebuah cerita analitis bagaimana tema sesuai untuk menyelesaikan permasalahan.

6. Menghasilkan laporan
Menuliskan laporan hasil analisis tematik dari transkrip wawancara untuk menceritakan dan meyakinkan pembaca dengan bukti cukup.

3.8 Etika Penelitian

Etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesama manusia. Penelitian adalah upaya mencari kebenaran terhadap semua fenomena kehidupan manusia, baik yang menyangkut fenomena alam maupun sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan sebagainya, guna pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermuara pada kesejahteraan umat manusia.

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian), dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Nursalam (2013) menyatakan bahwa etika penelitian perlu diterapkan karena dalam penelitian ilmu keperawatan, hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Berikut adalah prinsip etika dalam penelitian (Nursalam, 2013) :

1. Prinsip manfaat
 - a. Bebas dari penderitaan
Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
 - b. Bebas dari eksploitasi
Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.
 - c. Resiko (*benefits ratio*)
Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
 - a. Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)
 - c. *Informed consent*

Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.
3. Prinsip keadilan (*right to justice*)
 - a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
 - b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).